

# PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA INDUSTRI SANGGAH DI DESA KAPAL KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG

NGURAH MADE NOVIANHA PYNATIH  
I MADE GITRA ARYAWAN  
NI GUSTI AYU PUTRI NURYATI  
E-mail : [pynatih3@gmail.com](mailto:pynatih3@gmail.com)

## ABSTRAK

Sebagai daerah sentra industri, Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung berpeluang mengembangkan industri sanggah lebih baik dan maju, sehingga akan berpengaruh pada tingkat penghasilan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja secara simultan dan parsial terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal. Lokasi penelitian di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Penelitian memusatkan pembahasan mengenai pendapatan pengusaha industri sanggah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 pengusaha industri sanggah. Metode penentuan sampel menggunakan metode *sensus*. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Modal dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

**Kata kunci :** Modal , Tenaga Kerja dan Pendapatan

## PENDAHULUAN

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi, menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya. Konsep industri menjelaskan mengenai ruang lingkup industri meliputi semua kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan mutu barang dan jasa. Perusahaan atau industri adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu yang mempunyai administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Pembangunan pada sektor industri yang berbasis industri kecil di Indonesia kenyataannya sebagian besar telah kehilangan momentum dan perannya yang berarti dalam menyokong keberhasilan program-program

pembangunan ekonomi yang diprakarsai oleh pemerintah (Hinele, 2008). Hal ini dapat dilihat dari ketidakmampuan sektor industri kecil untuk sekedar bertahan dari terpaan krisis moneter yang kemudian meluas menjadi krisis ekonomi secara menyeluruh. Bahkan boleh dikatakan bahwa kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh industri-industri kecil tersebut ikut menjadi penyebab utama krisis ekonomi yang terjadi, misalnya *high cost economic*, ketergantungan terhadap fasilitas-fasilitas dari pemerintah, efisiensi dan efektifitas yang rendah serta kolusi yang sangat parah dan berlapis-lapis antar pengusaha dan birokrat terkait dalam proses-proses implementasi (Zechner, 2006).

Peranan sektor industri yang ditujukan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, mereduksi kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat yang juga diharapkan dapat meningkatkan

pertumbuhan perkapita (Widiyanto, 2010). Pembangunan di sektor industri harus dikembangkan secara bertahap, melalui iklim yang merangsang bagi penanaman modal dan penyebaran pembangunan industri yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah (Todaro, 2000).

Pembangunan pada sektor industri di Indonesia tidak hanya dititikberatkan pada sektor industri besar saja, namun juga pada sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Perkembangan sektor industri juga diupayakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh daerah masing-masing melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara maksimal. Salah satu contohnya pengembangan sektor industri di daerah atau industri kecil di pedesaan (Erose, 2010).

Industri kecil memiliki peran yang sangat penting bagi kegiatan ekonomi nasional, misalnya penciptaan kesempatan kerja, meningkatkan nilai tambah, mempercepat distribusi pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas nasional (Bakce, 2008). Perkembangan industri kecil merupakan hasil dari usaha pemerintah dan swasta dalam melakukan pembinaan dan pengembangan industri kecil yang di dukung oleh adanya sikap mental dan kreatifitas para pengerajin, iklim usaha yang semakin baik, dan perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Industri kecil dan menengah secara umum memberikan kontribusi yang potensial bagi perekonomian nasional.

Kabupaten Badung adalah salah satu bagian wilayah kabupaten di Provinsi Bali yang terkenal akan pariwisatanya. Kabupaten Badung juga memiliki beberapa industri pengolahan. Kecamatan Mengwi terletak pada wilayah pengembangan Kabupaten Badung bagian tengah, yang menjadi pusat pengembangan industri kecil dan rumah tangga, salah satunya adalah industri sanggah. Jumlah usaha industri sanggah yang terdapat pada Kecamatan Mengwi, dengan jumlah industri sanggah terbanyak ada di Desa Kapal dengan jumlah 55 unit dari 132 unit industri sanggah. Sebagai daerah sentra industri, Desa Kapal berpeluang untuk bisa mengembangkan

industri sanggah lebih baik dan lebih maju, sehingga akan berpengaruh pada tingkat penghasilan yang tinggi bagi masyarakat sekitarnya.

Modal merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalankan sebuah usaha. Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Nugraha (2011) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap tenaga kerja, pengusaha harus memberikan upah yang diperoleh dari modal untuk membayarnya. Sumber dari modal usaha itu dapat bersumber dari modal sendiri dan modal dari luar, dimana modal harus dimaksimalkan dengan baik kegunaannya (Zhou Gideon, 2013). Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum (Priyandika, 2015). Modal yang dimiliki pengusaha sektor informal relatif sedikit sehingga itu akan sulit untuk dapat meningkatkan produktivitasnya.

Kurangnya modal dapat menyebabkan usaha di sektor ini sulit untuk berkembang (Widodo, 2011). Modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan perusahaan. Teori *Cobb-douglas* yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi *output* produksi. Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan (Sulistiana, 2013). Modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Frabdorf, 2015).

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor *input* yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan

mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Menurut Sumarsono (2013), apabila banyak produk yang terjual dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terjadi banyak kendala yang dihadapi seperti kekurangan modal, dan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), serta masih terjadi ketimpangan pendapatan antar industri sanggah khususnya di Desa Kapal. Desa Kapal adalah salah satu desa di Kecamatan Mengwi yang merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah pengembangan sektor industri pengolahan Kabupaten Badung, serta menjadi suatu fenomena yang harus diperhatikan lebih lanjut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja secara parsial dan secara simultan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Ruang lingkup penelitian ini dilaksanakan dengan memusatkan pembahasan mengenai pendapatan pengusaha industri sanggah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Objek penelitian ini adalah modal, tenaga kerja dan pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data modal, tenaga kerja dan pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal. Data kualitatifnya adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan data lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data

sekunder. Data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat penelitian dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Disperindag Kabupaten Badung dan instansi terkait serta sumber-sumber dari pustaka yang ada dan data pendukung lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini.

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 pengusaha, maka penulis mengambil 100 % jumlah populasi pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, yaitu sebanyak 55 pengusaha sebagai responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel modal dan tenaga kerja dengan variabel pendapatan yaitu menggunakan analisis regresi liner berganda, dengan persamaan struktur yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan
- $b_0$  = Konstanta (*Intercept*)
- $X_1$  = Modal
- $X_2$  = Tenaga kerja
- $b_1, b_2$  = Parameter yang ditaksir
- $e_i$  = *Error Term* ( faktor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yaitu untuk menganalisis pengaruh faktor modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Analisis regresi linear berganda juga

digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan sampel sebanyak 55 responden. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Metode Full Regresssion*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-				
	32767089.935	6403698.596		-5.117	.000
Modal (X <sub>1</sub> )	.464	.164	.303	2.827	.007
Tenaga Kerja (X <sub>2</sub> )	2822483.562	469180.916	.741	6.016	.000

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -32.767.089,935 + 0,464 X_1 + 2.822.483,562 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Koefisien regresi (b<sub>1</sub>) untuk variabel modal (X<sub>1</sub>), diperoleh sebesar 0,464 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan modal sebesar satu rupiah, maka pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar 0,464 rupiah setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
2. Koefisien regresi (b<sub>2</sub>) untuk variabel tenaga kerja (X<sub>2</sub>) diperoleh sebesar 2.822.483,562 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap tenaga kerja bertambah 1 orang, maka pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar 2.822.483,562 rupiah setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

### Uji hipotesis pertama (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada tarap nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel adalah sebesar 1,675. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh modal (X<sub>1</sub>) terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 2,827 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05, diperoleh sebesar 1,675. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel (2,827 > 1,675) dan signifikannya sebesar 0,007, lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima, berarti modal berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi modal, maka akan semakin tinggi pula pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah modal, maka akan semakin rendah pula pendapatan yang diperoleh pengusaha industri sanggah di Desa Kapal. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang Widya Nayaka (2018), Silma Ratih Sartika Dewi (2018) dan Lilik Siswanta (2011) yang memperoleh hasil bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

## 2. Pengaruh tenaga kerja (X<sub>2</sub>) terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui  $t$  hitung diperoleh sebesar 6,016 sedangkan  $t$  tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,675. Oleh karena itu  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $6,016 > 1,675$ ) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima berarti tenaga kerja berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Hal ini memiliki makna bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, maka akan semakin tinggi pendapatan yang dapat diperoleh. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan, maka akan semakin rendah pendapatan yang diperoleh pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor *input* yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Hasil penelitian ini sesuai

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang Widya Nayaka (2018), yang memperoleh hasil bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

### Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu modal dan tenaga kerja terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk analisisnya dari *output* SPSS dapat dilihat dari tabel Model *Summary*, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Model *Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.904 <sup>a</sup>	.817	.810	8573051.501	.817	115.910	2	52	.000

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai F hitung sebesar 115,910 sedangkan F tabel dengan taraf nyata 0,05 adalah sebesar 3,18 berarti F hitung lebih besar dari F tabel ( $115,910 > 3,18$ ) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu modal dan tenaga kerja berpengaruh nyata (signifikan) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>).

Berdasarkan Tabel 2 besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasinya (R<sup>2</sup>). Pada Tabel 2 diketahui R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,817 berarti bahwa variabel-variabel bebas (modal dan tenaga kerja) tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 81,7 persen terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Sedangkan sisanya sebesar 18,3 persen, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa hasil nilai koefisien mendekati 1 artinya variabel-variabel bebas yaitu modal dan tenaga kerja memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Dan uji hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini dengan menyatakan bahwa variabel modal dan tenaga kerja secara serempak atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, terbukti.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
2. Tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
3. Modal dan tenaga kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

### Saran-saran

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang diperoleh, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pengusaha industri sanggah khususnya di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, untuk meningkatkan pendapatannya sebaiknya memperhatikan variabel modal dan tenaga kerja karena variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan di samping variabel lainnya.
2. Bagi pengusaha industri sanggah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, untuk dapat menghasilkan *output*

yang baik dan maksimal, pemilik usaha diharapkan agar mampu mengelola modal, mengelola upah pekerja, mengelola tenaga kerja yang terserap dan memilih teknologi yang digunakan untuk suatu proses produksi agar dapat lebih meningkatkan jumlah hasil dari proses produksi pada industri sanggah.

3. Pemerintah diharapkan memberikan bantuan modal bagi industri kecil agar dapat digunakan untuk dapat mengoptimalkan penyerapan tenaga kerja, dapat memperluas lapangan pekerjaan, dan memberikan suatu pelatihan bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2012. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineke Cipta.
- Bakce, Djaimi. 2008. Meningkatkan Peranan Usaha Kecil dan Menengah Melalui Rekonstruksi Strategi Industri. Dalam *Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan*, 4(1): h:233-266.
- Hinelo, 2008. "Pengaruh Volume perdagangan, Frekuensi Perdagangan dan hari Perdagangan terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan yang List di BEI Periode 2010- 2013", *Jurnal Manajemen Universitas Negeri, Gorontalo*.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Lilik, Siswanta. 2011. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perajin Genteng (Studi kasus pada industri kerajinan genteng di ceper Klaten ). *Akmenika UPY*. Vol. 7. Hal: 74-88.
- Sukirno,Sadono. 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Sulistiana, Septi Dwi. dan Soesatyo, Yoyok. 2013. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambrito Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi*

- Universitas Negeri Surabaya. Vol 1, No 3, Hal:1-18.
- Tadoro, M.P, dan Smith, S. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Widiyanto, Joko. 2010. *SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Widodo. 2011. *Peran Sektor Informal di Indonesia. Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (PSEKP)*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada
- Widya Nayaka. 2018. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*
- Wirawan, Nata. 2010. *Statistika Ekonomi dan Bisnis. (Statistika Inferensia)*. Edisi 2. Denpasar : Keraras Emas.
- Zechner, Josef. 2006. *The Credit Rating Industry: Competition and Regulation*. University of Cologne - Department of Economics.